

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi murid dalam upaya mencapai suatu kemajuan yang dicita-citakan. Untuk mencapai cita-cita tentu saja didahului oleh suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang dituliskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Disinilah pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu kunci utamanya. Kualitas atau kuantitas pendidikan atau bimbingan sampai saat ini masih tetap merupakan salah satu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional.

Pendidikan disini adalah merupakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Perubahan ini mengalami peningkatan dari yang satu ke tingkat perubahan yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Bloom bahwa terdapat tiga kemampuan atau ranah yaitu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun kemampuan kognitif disini digolongkan menjadi 6 tingkatan yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi².

Pendidikan hanya akan berarti dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bilamana pendidikan itu memiliki sistem yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan, peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebijaksanaan dan program yang harus dilaksanakan secara optimal.

Pandangan mengenai konsep pengajaran mengalami perubahan dan perkembangan secara terus menerus, salah satu perubahan dan perkembangan yang dimaksud adalah pengembangan sistem pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran merupakan salah satu bentuk sistem instruksional yang banyak dilakukan dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan, dan disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas proses pembelajaran.

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah murid, tujuan pembelajaran, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan, sedangkan unsur dinamis pembelajaran yang harus ada pada seorang guru adalah kemampuan penguasaan pada bidang studi dan cara mengajarkannya kepada siswa. Tujuan yang ingin dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan

² Hj. Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) Cet. Ke. 2 h.38

pendekatan, metode, dan strategi dalam pembelajaran yang dipakai guru dalam memberikan atau siswa menerima materi tersebut.

Guru sangat memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, di mana guru harus menciptakan iklim yang menyenangkan, sehingga murid menjadi bersemangat dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar murid. Guru berperan sebagai fasilitator, pengarah dan pendorong dalam kegiatan pembelajaran, murid yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru disebut profesional jika memiliki karakteristik yang salah satunya adalah guru berusaha menempatkan murid sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator, dan mitra murid agar dapat mengalami proses belajar bermakna.

Di Sekolah Dasar pada saat ini berbagai mata pelajaran harus dikuasai oleh murid, salah satu diantaranya adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang islam dimasa lalu, baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya³. Dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) bahwa tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan

³ <http://apachemask.wordpress.com/2011/01/-4/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam/> . diakses tanggal 21 Maret 2012

hidupnya (*Way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan⁴.

Strategi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena strategi pada Sejarah Kebudayaan Islam akan membawa murid menjadi lebih aktif dalam belajar. Tentunya seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan serta menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sehingga efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan berjalan dengan baik dan berkualitas.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar kelas IV MIN Andaman II Kecamatan Anjir Pasar tentang materi Hijrah Nabi Muhammad ke Thaif masih rendah dengan nilai rata-rata siswa 48,25. murid yang tuntas belajar materi ini hanya 43,75%. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, hanya berpusat pada guru dimana guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Siswa tidak dibimbing untuk berpikir logis, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam.

Jika permasalahan ini tidak ditangani atau dibiarkan begitu saja maka yang terjadi adalah anak akan menjadi kurang mengerti, kurang memahami dan berdampak pada kurang aktifnya terhadap kegiatan pelajaran, sehingga ketuntasan belajar pada anak tidak tercapai, padahal tujuan dari proses belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid.

⁴ <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam/> diakses tanggal 15 Februari 2012

Berdasarkan uraian diatas, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu mengadakan penelitian dengan memilih strategi yang sesuai bagi siswa sehingga lebih mudah memahami pelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam. Juga dapat membuat murid lebih aktif dan termotivasi dalam belajar dan memahami materi pelajaran yang diajarkan terutama tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Thaif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam menjadi menyenangkan, memotivasi murid, dan membuat murid menjadi lebih aktif adalah strategi pembelajaran *Information Search*.

Alasan penulis memilih strategi *Information Search* ini karena penelitian ini mengarah ke ranah kognitif yaitu dengan melihat data hasil belajar murid.

Strategi pembelajaran ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran, dimana murid dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan berupa informasi. Selain itu, Strategi pembelajaran ini memberikan peningkatan prestasi belajar peserta didik dan mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan kepada orang lain⁵.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007) h. 241

Strategi pembelajaran Information Search dilaksanakan dengan mengikuti beberapa langkah yaitu memberikan penjelasan tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Information Search, membentuk beberapa kelompok, mengajukan pertanyaan dengan mengacu pada suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Koran, internet, buku pelajaran dan lain sebagainya, pertanyaan tersebut bisa berupa Lembar Kerja Siswa, dan terakhir guru juga melakukan observasi kepada murid.

Berdasarkan pandangan dan pemikiran di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran Information Search untuk meningkatkan hasil belajar murid dengan materi Hijrah Nabi Muhammad ke Thaif pada MIN Andaman II. Penelitian ini berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SKI MELALUI STRATEGI *INFORMATION SEARCH* KELAS IV MIN ANDAMAN II ANJIR PASAR KABUPATEN BARITO KUALA

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MIN Andaman II Anjir Pasar Kabupaten Batola masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan murid

4. Metode yang digunakan bersifat konvensional
5. Rendahnya kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
6. Rendahnya prestasi siswa kelas IV MIN Andaman II Anjir Pasar Kabupaten Batola untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan strategi *Information Search* pada murid Kelas IV MIN Andaman II Anjir Pasar Kabupaten Batola dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Apakah penggunaan strategi *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar murid Kelas IV MIN Andaman II Anjir Pasar Kabupaten Batola dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar murid. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya strategi *Information Search* dapat memotivasi murid dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Dengan diterapkannya strategi *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Tujuan PTK

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Information Search* pada murid kelas IV MIN Andaman II Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk mengetahui penggunaan strategi *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV MIN Andaman II Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK antara lain:

1. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak lagi monoton.
2. Ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif.
3. Murid termotivasi dalam mengerjakan tugas mandiri atau kelompok.
4. Keberanian murid mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran meningkat.
5. Kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat

6. Hasil belajar murid dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat.